

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA PERIMBANGAN DAN BELANJA MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KALIMANTAN BARAT

Rimenda Tiara Sembiring¹; Ira Grania Mustika²; Syarif M. Helmi³

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat^{1,2,3}

Email : b1031221179@student.untan.ac.id¹; ira.grania.m@ekonomi.untan.ac.id²;
syarif.m.helmi@ekonomi.untan.ac.id³

ABSTRAK

Studi ini mempunyai tujuan untuk menyelidiki bagaimana Pendapatan Asli pada Daerah, Dana Perimbangan, serta Belanja Modal mempengaruhi kondisi finansial Pemerintahan Daerah di Kalimantan Barat dari periode 2022-2024. Kajian ini menggunakan metode yaitu kuantitatif serta data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) kemudian dianalisis melalui aplikasi EvIEWS 12A. Data yang diolah mencakup 42 sampel dari 14 Kabupaten/Kota Kalimantan Barat. Temuan riset memperlihatkan bahwa Pendapatan Asli pada Daerah memiliki dampak yang positif yang signifikan pada kinerja dalam keuangan, sebaliknya Dana Perimbangan memberikan dampak negatif pada kinerja keuangan, hal ini mengindikasikan potensi penurunan motivasi pemerintah daerah untuk mengoptimalkan pendapatan asli daerah karena adanya ketergantungan pada transfer dana. Di sisi lain, Belanja Modal menunjukkan tidak ada dampak yang besar pada kinerja dalam keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini mengindikasikan bahwa optimalisasi Pendapatan Asli Daerah krusial untuk memperkuat kinerja keuangan pada daerah. Ketergantungan berlebihan pada Dana Perimbangan justru dapat menghambat upaya pemerintahan daerah pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Temuan ini menyoroti perlu adanya keseimbangan antara penerimaan dana transfer dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Ketidak signifikannya pengaruh Belanja Modal mengisyaratkan perlu evaluasi efektivitas investasi daerah dalam mendorong perbaikan kinerja keuangan.

Kata Kunci : Pendapatan Asli Daerah; Dana Perimbangan; Belanja Modal; Kinerja Keuangan Daerah

ABSTRACT

This study aims to investigate how Local Revenue, Balancing Funds, and Capital Expenditures affect the financial condition of the Regional Government in West Kalimantan from 2022-2024. This study uses a quantitative method with secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) which is then analyzed using the EvIEWS 12A application. The data processed includes 42 samples from 14 Regencies/Cities in West Kalimantan. The research findings show that Local Revenue has a significant positive impact on financial performance, while Balancing Funds have a negative impact on financial performance, indicating a potential decrease in the motivation of local governments to optimize local revenue due to dependence on fund transfers. Meanwhile, Capital Expenditures do not show a significant impact on the financial performance of local governments. This study indicates that optimizing Local Revenue is crucial to strengthening regional financial performance. Excessive dependence on Balancing Funds can actually hinder local government efforts to increase Local Revenue. This finding highlights the need for a balance between receiving transfer funds and

increasing Local Revenue. The insignificant influence of Capital Expenditures suggests the need to evaluate the effectiveness of regional investment in driving improvements in financial performance.

Keywords : Regional Original Income; Balanced Funds; Capital Expenditure; Regional Financial Performance

PENDAHULUAN

Keberhasilan pemerintah daerah dalam menyediakan layanan dan pembangunan bergantung pada kinerja keuangan yang baik. Sebagaimana yang didefinisikan dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004, fungsi pemerintah sangatlah krusial didalam otonomi daerah, yang mana terdapat kewenangan bagi pemerintah daerah dalam melakukan pengelolaan secara mandiri pada sumber daya keuangan yang dimaksudkan sebagai upaya peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat. Meskipun terdapat potensi besar untuk memperkuat kemandirian fiskal melalui PAD, banyak pemerintah daerah masih menghadapi masalah dalam mengelola keuangan yang baik.

Berdasarkan statistik terkini Kementerian Keuangan (2023), terungkap bahwa masih banyak daerah yang mengandalkan Dana Perimbangan, yaitu meliputi diantaranya Dana Alokasi Umum (DAU) serta Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk memenuhi anggarannya, ketergantungan ini dapat mengurangi motivasi pemerintah daerah untuk memaksimalkan potensi PAD yang ada. Selain itu, faktor penting lainnya dalam kinerja pada keuangan di pemerintahan daerah ialah belanja modal. Investasi pada infrastruktur serta proyek pembangunan diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan publik serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, efektivitas belanja modal sering kali dipengaruhi oleh perencanaan dan pelaksanaan anggaran yang kurang optimal (Halim, 2004)

Beberapa penelitian sebelumnya yang disajikan oleh (Prastiwi & Aji, 2020) menuturkan jika PAD dengan cepat dan mengarah positif mempengaruhi kinerja dalam keuangan di pemerintahan daerah. Di sisi lain, ditemukan jika dana dalam perimbangan secara cepat merugikan kinerja dalam keuangan pemerintahan daerah. Sementara itu, pengaruh yaitu yang didapatkan oleh belanja modal tidak terlalu banyak diberikan pada kinerja pada keuangan dalam pemerintahan di daerah. Maka membuat adanya jumlah kenaikan pada kinerja keuangan dalam pemerintahan daerah seiring dengan besarnya PAD yang diolah secara efektif. Besarnya penerimaan dana perimbangan yang didapatkan justru bisa menurunkan kinerja keuangan. Pada akhirnya, alokasi tersebut

tidak memiliki efek yang jelas pada kinerja dalam keuangan pemerintah daerah. Namun, (Pratama, 2024) justru tidak menemukan adanya dampak nyata yang diberikan kinerja keuangan pemerintah daerah pada PAD. Pandangan yang berbeda juga ditunjukkan oleh (Wahyudin & Hastuti, 2020) juga menyatakan jika perspektif yang berbeda dengan mengungkapkan bahwa dana perimbangan memiliki dampak positif serta cepat oleh kinerja keuangan pemerintahan daerah, dan terdapat pengaruh positif tidak signifikan belanja modal pada kinerja dalam keuangan pada pemerintahan daerah.

Berdasarkan isu yang telah dibahas, kajian ini mempunyai tujuan dalam melakukan analisis empiris mengenai bagaimana pendapatan asli didalam daerah, dana perimbangan, serta belanja modal memiliki pengaruh kinerja dalam keuangan pemerintah daerah Kalimantan Barat antara tahun 2022 hingga 2024. Temuan yang didapatkan diharapkan bisa memberi kontribusi yang positif pada perkembangan ilmu keuangan daerah secara teoritis, sekaligus memberikan manfaat praktis dan masukan bagi pemerintah pusat didalam upaya penyeimbangan dana transfer, serta bagi pemerintah daerah Kalimantan Barat dalam menyusun kebijakan pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Berdasarkan teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), menemukan keberadaan hubungan pada pemilik (principal) dan manajemen (*agent*) serta potensi masalah yang muncul akibat asimetri informasi dan perbedaan kepentingan, penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara masyarakat Kalimantan Barat sebagai pemilik sumber daya publik (principal) dan pemerintah daerah Kalimantan Barat sebagai pengelola (*agent*) dalam konteks pengelolaan keuangan daerah. Asumsi utama dari penelitian ini adalah bahwa asimetri informasi dan perbedaan kepentingan yang mungkin terjadi dalam hubungan tersebut dapat secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan dalam pemerintahan daerah.

Kinerja Keuangan Pemerintah

Perihal kinerja keuangan pada pemerintahan daerah masuk dalam faktor yang penting yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dalam mengelola aspek keuangan, seperti pendapatan dan pengeluaran daerah, khususnya dalam pengelolaan APBD. Menurut Abdul Halim (2016) menjelaskan bahwa sejauh mana

kemampuan bagi pemerintah daerah bisa mengoperasikan otonomi didalam daerah berdasarkan aturan-aturan yang diberlakukan bisa dipantau oleh hasil kinerja dalam keuangan daerah. Dengan demikian, kinerja keuangan daerah tidak hanya menilai tercapai atau tidaknya sasaran anggaran, tetapi juga mencerminkan sejauh mana pengelolaan keuangan dilakukan secara transparansi, akuntabel, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan dan pelayanan publik.

Pendapatan Asli Daerah

Meninjau dari “Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004”, menjelaskan jika pendapatan pada daerah sebagai perolehan hasil pendapatan yang didapat dari sebuah tempat berdasarkan peraturan yang telah diberlakukan. Sumber keuangan pendapatan daerah, salah satunya yaitu pendapatan dari daerah dengan sumber berupa pajak dalam daerah, retribusi dalam daerah, yaitu hasil yang didapatkan dari mengelola daerah, dan sumber pendapatan lainnya yang bersifat sah. PAD juga berperan penting dalam proses meningkatkan kemandirian fiskal daerah, pemberian otonom pada pemerintah daerah untuk melakukan pengelolaan secara mandiri pada sumber daya keuangan tanpa bergantung terhadap dana yang diberikan pemerintahan pusat. Maka, terdapat dampak signifikan yang diberikan oleh pendapatan daerah pada keberhasilan keuangan daerah (Putri et al., 2024)

Dana Perimbangan

“Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004” memaparkan definisi dana perimbangan yaitu didapatkan oleh pendapatan APBN dengan alokasi untuk di daerah dalam mendukung keperluan di daerah selama proses yang dinamakan desentralisasi. Terdapat wewenang yang dipegang pemerintahan pusat untuk mengalokasi dana perimbangan ini pada semua daerah di Indonesia agar pusat dan daerah sama-sama mengalami keseimbangan keuangan. Dana tersebut akan berfungsi sebagai sumber daya pelengkap bagi pemerintah daerah dalam melaksanakan tugasnya di bidang pemerintahan dan pengelolaan ekonomi daerah (Maulina et al., 2021). Dana yang digunakan untuk perimbangan mencakup 1) Dana Bagi Hasil 2) Dana Alokasi Umum 3) Dana Alokasi Khusus (UU No. 33 Tahun 2004)

Belanja Modal

Belanja Modal bisa dimaknai sebagai pengeluaran anggaran yang ditujukan memberi asset tetap atau yang lain beserta manfaat yang diberikan dalam beberapa

jangka waktu pada akuntansi, menurut Peraturan “Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010” mengenai Standar Akuntansi Pemerintah. Mardiasmo (2002) memaknai belanja bagi modal digunakan untuk hasil yang dikeluarkan yang membantu anggaran secara berkala untuk pembiayaan operasional serta pemeliharaan dan manfaatnya dapat berlanjut selama melebihi satu tahun untuk anggaran. Maka, belanja modal bisa dikatakan sebagai dana yang disisihkan untuk pembelian aktiva tetap yang akan digunakan untuk membiayai operasi dan pemeliharaan di masa mendatang dan memberikan manfaat dalam beberapa periode anggaran.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Indikator pokok tingkat mandiri dalam daerah adalah perolehan yang asli daerahnya, yaitu menunjukkan seberapa baik pemerintah daerah dapat membiayai operasionalnya sendiri. Menurut sejumlah penelitian sebelumnya yang diungkapkan oleh (Prastiwi & Aji, 2020) yang menemukan pendapatan asli pada daerah memiliki pengaruh positif dalam kinerja keuangan di pemerintahan daerah, pendapatan asli pada daerah yang kian tinggi menandakan keuangan pemerintah daerah yang kian tinggi pula. Hal ini semakin diperkuat oleh temuan (Ardelia et al., 2022) memaparkan jika pendapatan yang asli dalam suatu daerah serta keberhasilan keuangan daerah berkorelasi positif secara signifikan. Namun, temuan penelitian tersebut tidak selalu sama di setiap daerah. Menurut sejumlah penelitian, (Pratama et al., 2024) menemukan dampak nyata dari pendapatan asli dalam daerah dalam kinerja keuangan dalam pemerintahan daerah. Ketimpangan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik masing-masing daerah, praktik pengelolaan pendapatan asli daerah serta tingkat ketergantungan pada dana transfer hasil pemberian pemerintahan pusat. Oleh karena itu, dikembangkan hipotesis yaitu:

H₁: Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh yang positif pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kalimantan Barat

Pengaruh Dana Perimbangan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Potensi dana perimbangan berpotensi untuk meningkatkan kinerja keuangan daerah apabila dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pembangunan serta penyediaan layanan publik. Namun, adanya sifat ketergantungan besar terhadap dana perimbangan justru memicu kemandirian fiskal yang melemah dan memberi dampak

terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah yang bersifat negatif. Menurut sejumlah kajian terdahulu, seperti diungkapkan oleh (Prastiwi & Aji, 2020) tingkat kemandirian suatu daerah menurun seiring dengan banyaknya dana perimbangan yang didapatkan melalui pemberian pemerintahan pusat. Tidak serupa dengan (Maulina et al., 2021) yang mendapati korelasi positif dan pengaruh secara signifikan dana perimbangan pada kinerja dalam keuangan di pemerintahan suatu daerah. Hal tersebut mengindikasikan dana perimbangan yang kian banyak menandakan kian baiknya kinerja keuangan daerah. Sehingga dirumuskan hipotesis:

H₂: Dana Perimbangan memiliki pengaruh yang positif bagi Kinerja Keuangan Pemerintahan Daerah Kalimantan Barat

Pengaruh Belanja Modal terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

(Astiti & Mimba, 2016) mengemukakan jika besarnya dana pembelanjaan modal pada akhirnya akan menciptakan pembangunan berbagai sarana dan prasarana. Dengan tingginya pembangunan oleh pemerintah daerah, maka kian besar pula kemungkinan kinerja keuangan yang akan membaik. Namun demikian, penelitian terdahulu sebagaimana dikemukakan oleh (Prastiwi & Aji, 2020) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu belanja modal tidak memberi dampak positif, yang berarti belanja modal yang kian tinggi menandakan kinerja keuangan yang kian buruk. Namun, menurut penelitian (Wahyudin & Hastuti, 2020) belanja modal membust dampak yang cukup positif namun tak signifikan dilihat dari kinerja keuangan pemerintahan daerah.

Maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Belanja Modal memiliki pengaruh yang positif pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kalimantan Barat

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Pada kajian ini, diimplementasikan metodologi kuantitatif. Data sekunder yang dipergunakan pada penelitian ini didapatkan dari website yang resmi diunggah oleh Badan Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id. Data yang dikumpulkan sebanyak 42 sampel dari 14 kabupaten atau kota yang terdapat di Kalimantan Barat dalam jangka waktu tiga tahun, yakni tahun 2022 sampai pada tahun

2024. Ruang lingkup populasi pada kajian ini yaitu realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Belanja Modal di kabupaten atau kota Kalimantan Barat.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Deskriptif

Berdasarkan table 1, dapat diketahui bahwa keseluruhan variabel penelitian ini terdiri dari 42, yang merupakan panel data dari 14 kabupaten/kota selama tiga tahun. Rata-rata nilai X_1 tercatat sebesar 184.736,4 dengan standar deviasi 180.134,0, hal ini menandakan bahwa pendapatan asli daerah tiap kabupaten/kota memiliki variasi yang cukup besar dari rata-rata. Begitu pula rata-rata X_2 sebesar 1.090.225,2 dengan standar deviasi 414.058,1, serta rata-rata X_3 sebesar 267.403,9 dengan standar deviasi 161.592,0 hal ini menunjukkan adanya perbedaan nilai yang cukup mencolok.

Standar deviasi yang hampir sama atau bahkan melebihi nilai rata-rata pada beberapa variabel mengindikasikan adanya wilayah yang nilainya sangat tinggi atau sangat rendah dibandingkan rata-rata, sehingga menggambarkan tingkat variasi yang tinggi.

Uji Chow

Pada table 2, nilai Prob. dari hasil uji Chow yaitu 0,0001 untuk Cross-sec. F dan 0,0000 untuk Cross-sec. Chi-square, keduanya diposisi bawah angka 0,05. Maksudnya, model Fixed Effect dapat sesuai untuk dipergunakan dibandingkan Common Effect.

Uji Hausman

Meninjau dari uji hausman pada table 3, probabilitas yang didapatkan yaitu 0,0138 yang dimana ini berarti $0,0138 < 0,05$, sehingga pada penelitian uji hausman model yang dapat sesuai untuk dipergunakan yaitu Fixed Effect.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Pada table 4 nilai koefisien korelasi pada X_1 serta X_2 yaitu $0,044874 < 0,85$, begitu juga X_1 serta X_3 senilai $0,302124 < 0,85$, X_2 dengan X_3 yaitu $0,398574 < 0,85$. Keseluruhan nilai tersebut berada di bawah angka 0,85 mengindikasikan tidak ada kejadian multikolinearitas pada variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Nilai probabilitas X_1 pada table 5 yaitu $0,9903 > 0,05$, begitu juga nilai probabilitas X_2 yaitu $0,7849 > 0,05$, demikian juga nilai probabilitas X_3 yaitu $0,6995 >$

0,05. Keseluruhan probabilitas dari ketiga variabel $> 0,05$ mengindikasikan tidak adanya kejadian heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji T

Pada table 6, nilai prob. X_1 yaitu $0,0000 < 0,05$ yang mengindikasikan adanya pengaruh positif signifikan variabel X_1 pada variabel Y . Nilai prob. X_2 yaitu $0,0000 < 0,05$ namun koefisien X_2 bernilai negatif, maka ditemukan pengaruh negatif signifikan variabel X_2 pada variabel Y . Sementara itu, prob. X_3 senilai $0,8071 > 0,05$ dimana tidak ada pengaruh signifikan variabel X_3 pada variabel Y .

Uji F

Meninjau dari uji f , di dapati $0,000000$ nilai prob. di mana kurang dari jumlah $0,05$. Adanya pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel independen pada variabel dependen secara stimulan. Didapati $0,978622$ pada Adjusted R-squared sebesar $0,978622$ mengindikasikan adanya pengaruh secara stimulan sebanyak $97,86\%$ pendapatan pads asli daerah, dana perimbangan sera belanja untuk modal di proses kinerja keuangan dalam daerah, serta sejumlah $2,14$ yang tersisa mendapat pengaruh dari hal lainnya.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Merujuk pada hasil uji T pada Table 6, menemukan terdapat pengaruh yang positif signifikan di PAD pada kinerja keuangan pemerintahan daerah di Kalimantan Barat. Hal tersebut ditandai dari koefisien PAD dengan nilai yang positif serta p -value sebesar $0,0000$ yang jauh di batas signifikansi $0,05$. Dengan demikian, kian tinggi PAD yang diperoleh menandakan pencapaian pemerintah mengenai kinerja keuangan pun kian baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Prastiwi & Aji, 2020; Ardelia et al., 2022) memaparkan jika peningkatan PAD mencerminkan kemandirian fiskal dan kemampuan pengelolaan keuangan daerah yang efektif.

Pengaruh Dana Perimbangan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Meninjau merujuk pada penganalisisan data mengindikasikan terdapat pengaruh $ysnh$ negatif signifikan dana perimbangan pada kinerja keuangan pada pemerintahn daerah, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil akhir uji T pada Table 6, nilai koefisiennya negatif yaitu $-2,95E-05$ dan nilai probabilitas yang signifikan yaitu $0,0000$. Hal ini

sebab dana perimbangan yang diterima kian besar, justru bisa menurunkan kinerja keuangan pemerintah daerah. Peristiwa ini dapat terjadi karena tingginya ketergantungan pada dana transfer pusat dapat mengurangi motivasi pemerintah daerah untuk mengoptimalkan pendapatan daerah. Temuan ini selaras dengan Prastiwi & Aji (2020), yang menemukan adanya ketergantungan daerah terhadap dana perimbangan cenderung memiliki kemandirian fiskal yang rendah dan kinerja keuangan menjadi kurang optimal.

Pengaruh Belanja Modal terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Meninjau melewati uji T, tidak ada bukti dalam pengaruh belanja pada modal dengan cepat pada kinerja pada keuangan dua pemerintahan daerah, sebagaimana terlihat dari nilai probabilitas yang jauh diatas 0,05. Jadi, dapat diartikan terjadi peningkatan modal belum mampu berdampak nyata pada perbaikan kinerja dalam keuangan daerah selama periode studi. Temuan ini selaras dengan Prastiwi & Aji (2020) dan Wahyudin & Hastuti (2020) yang menemukan pengaruh belanja modal dengan cara yang signifikan pada kinerja dalam keuangan dalam pemerintahan suatu daerah.

KESIMPULAN

Merujuk pada temuan yang telah dilakukan di 14 kabupaten atau kota di Kalimantan Barat periode 2022 hingga 2024, studi ini mengungkapkan jika Pendapatan Asli Daerah dengan nyata menaikkan kinerja keuangan pada pemerintah di Kalimantan Barat, sementara Dana Perimbangan justru berkontribusi negatif pada kinerja keuangan. Sementara itu, Belanja Modal tidak terbukti memberikan pengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan sifat mandiri fiskal melewati optimalisasi Pendapatan Asli pada Daerah serta meminimalkan adanya ketergantungan terhadap dana transfer pusat, agar kinerja keuangan daerah dapat semakin optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pemerintah daerah di Kalimantan Barat diharapkan dapat memperkuat upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Selain itu langkah-langkah untuk mengurangi ketergantungan pada dana perimbangan perlu terus diupayakan. Evaluasi yang berkelanjutan terhadap pelaksanaan belanja modal juga penting dilakukan agar investasi daerah dapat memberikan dampak terhadap kinerja keuangan yang lebih nyata di masa mendatang.

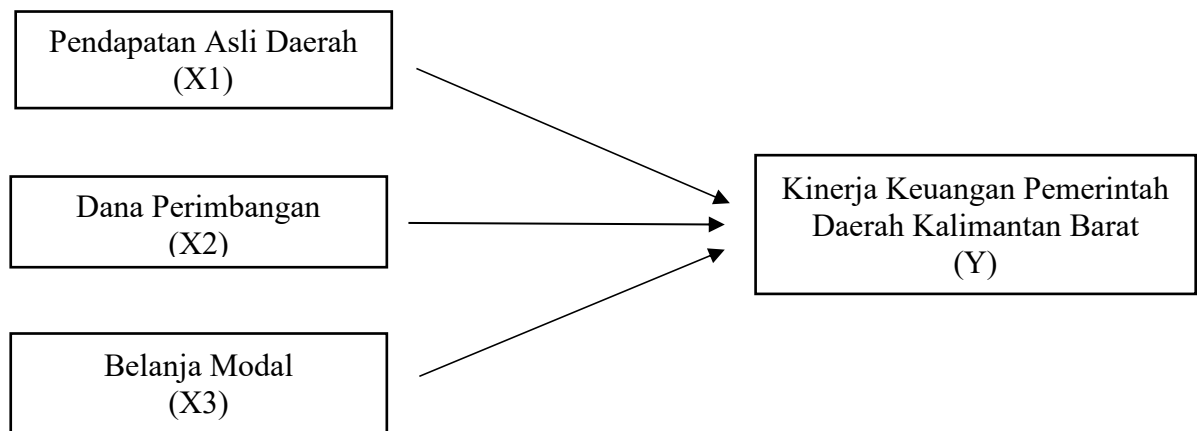
Disarankan bagi kajian berikutnya, untuk memakai variabel tambahan lain berupa kualitas tata kelola pemerintahan atau partisipasi masyarakat, yang bisa memberi pengaruh pada kinerja keuangan daerah. Di samping itu, memperluas cakupan wilayah penelitian atau memperpanjang periode pengamatan juga dapat memvisualisasikan secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardelia, I. N. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal Dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Studi Empiris Kabupaten Dan Kota Se-Eks Karesidenan Pekalongan Periode 2016-2020. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 60-80.
- Astiti, & Mimba, N. P. (2016). Pengaruh Belanja Rutin dan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas*, 1924–1950.
- Halim, A. (2004). *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Halim, A. (2016). *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi yogyakarta.
- Maulina, A., Alkamal, M., & Fahira, N. S. (2021). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA PERIMBANGAN, BELANJA MODAL, DAN UKURAN PEMERINTAH DAERAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. doi:10.52362/jisamar.v5i2.373
- Novita, & Arza. (2024). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Belanja Modal terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera Tahun 2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 430-443.
- Nur Fadhila Amri, S. A. (n.d.). *Agency Theory (Teori Agensi)*. Retrieved from <https://e-akuntansi.com/agency-theory-teori-agensi/>
- Peraturan Pemerintahan No. 71 Tahun 2010. (2010, October 22). *Standar Akuntansi Pemerintah*. Retrieved from <https://jdih.kemenkeu.go.id/dok/pp-71-tahun-2010>
- Prastiwi, & Aji. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Dana Keistimewaan Dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 89-105.
- Pratama, M. K. (2024). PENGARUH PDAPATAN ASLI DAERAH DAN BELANJA MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KOTA PONTIANAK TAHUN 2013-2022. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 720-732.
- Putri, N. P., & Yuniarta, G. A. (2023). Pengaruh Pendapatan Asil Daerah, Dana Perimbangan, dan Belanja Modal terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2017-2021. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 133-147.
- Putri, R. A. (2020). Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah, Dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-20.
- Undang-undang (UU) Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. (n.d.). Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40768/uu-no-32-tahun-2004>
- Undang-Undang Republik Indonesia No 33. (2004, October 15). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara*

- Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah. Retrieved from <https://jdih.kemenkeu.go.id/dok/uu-33-tahun-2004>
- Wahyudin, & Hastuti. (2020). The Influence Of Original Local Government Revenue, Fiscal Balance Transfer And Capital Expenditure On The Financial Performance Of Local Government Of Regencies And Cities In West Java Province. *Indonesian Accounting Research Journal*, 86-97.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Table 1. Descriptive Statistics

	X1	X2	X3	Y
Mean	184736.4	1090225.	267403.9	19.26641
Median	156073.7	991419.8	206083.3	12.03569
Max.	947457.0	2200714.	893178.7	129.8388
Min.	34842.55	153070.6	110207.5	4.416602
Std. Dev.	180134.0	414058.1	161592.0	22.56328
Skewn.	2466819	0.517402	2.004490	3.197490
Kurtosis	9.720174	3.397664	7.159592	15.03641
Jarque-Bera	121.6276	2.150672	58.40472	325.0992
Prob.	0.000000	0.341183	0.000000	0.000000
Sum	7758927.	45789433	11230964	809.1893
Sum Sq. Dev.	1.33E+12	7.03E+12	1.07E+12	20873.16
Observ.	42	42	42	42

Sumber : Hasil output Eviews 12A

Table 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-sec. F	6.004894	(13,25)	0.0001
Cross-sec. Chi-square	59.491766	13	0.0000

Sumber : Hasil output Eviews 12A

Table 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
--------------	------------------	--------------	-------

Cross-section random	10.650.517	3	0.0138
----------------------	------------	---	--------

Sumber : Hasil output Eviews 12A

Table 4. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000.000	0,044874	0.302124
X2	0,044874	1.000.000	0.398574
X3	0.302124	0.398574	1.000.000

Sumber : Hasil output Eviews 12A

Table 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.083.673	1.845.281	1.129.190	0.2695
X1	-2.16E-08	1.76E-06	-0.012327	0.9903
X2	-4.48E-07	1.62E-06	-0.275916	0,7849
X3	7.45E-07	1.91E-06	0.390523	0,6995

Sumber : Hasil output Eviews 12A

Table 6. Hasil Uji T

Variable	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.87501	4.936311	5.444352	0.0000
X1	0.000131	4.70E-06	27.94900	0.0000
X2	-2.95E-05	4.34E-06	-6.805342	0.0000
X3	1.26E-06	5.10E-06	0.246714	0.8071

Sumber : Hasil output Eviews 12A

Table 7. Hasil Uji F

R-squared	0.986965
Adjust. R-squared	0.978622
S.E. of regress.	3.298996
Sum squared resid	272.0843
Log likelihood	-98.83271
F-statist.	118.3059
Prob.(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil output Eviews 12A